

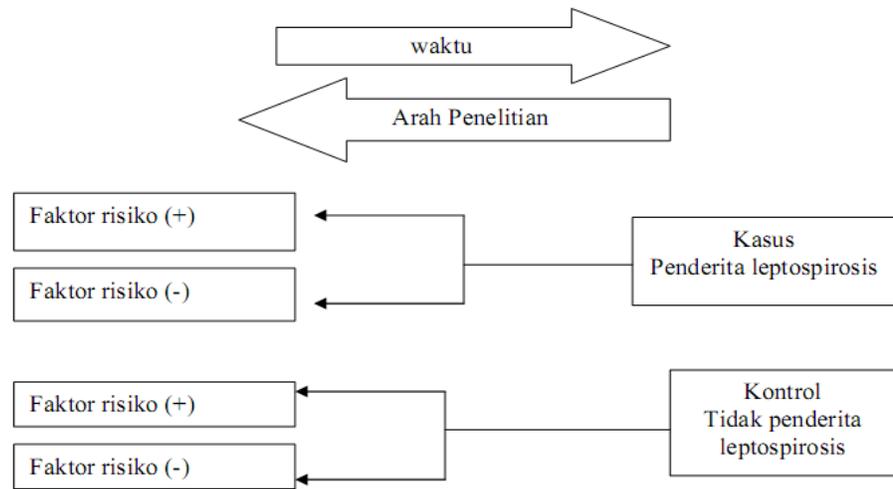
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Menurut Suryabrata (1989 dalam Indah, 2011) jenis penelitian yang digunakan adalah analitik observasional dengan desain penelitian *case control*. Analitik observasional adalah penelitian yang menjelaskan adanya pengaruh antara variabel-variabel yang akan diteliti melalui pengujian hipotesis yang telah dirumuskan terlebih dahulu). Observasional berarti peneliti hanya melakukan pengamatan saja tanpa memberikan intervensi terhadap variabel yang akan diteliti (Alatas, dkk., 2008).

Menurut Suratman (2006) penelitian *case control* merupakan suatu penelitian yang dilakukan dengan mengidentifikasi kelompok dengan penyakit sebagai kasus dan kelompok tanpa kasus sebagai kontrol, kemudian secara retrospektif (penelusuran ke belakang) diteliti faktor risiko yang mungkin dapat menerangkan apakah kasus dan kontrol terkena paparan atau tidak. Alasan penggunaan *case control* dalam penelitian ini agar lebih murah, lebih cepat memberikan hasil, dan tidak memerlukan sampel besar (Suradi, dkk., 2008). Berikut adalah rancangan penelitian *case control* yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 2 berikut ini.



Gambar 2. Skema rancangan desain penelitian kasus kontrol

(Sumber : R. Beaglehole, 1997 dalam Ningsih, 2009)

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Notoadmodjo, 2010 dalam Prayoga, 2012). Populasi pada penelitian ini terdiri dari populasi kasus dan populasi kontrol yang selanjutnya akan diambil sampel.

a. Populasi kasus terdiri dari :

- 1) Populasi target : Semua penderita Leptospirosis di Kota Yogyakarta pada tahun 2011-2013.
- 2) Populasi studi : Semua penderita Leptospirosis yang tercatat di Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta pada tahun 2011-2013.

b. Populasi kontrol, terdiri dari :

- 1) Populasi target : Masyarakat yang bertempat tinggal di dekat penderita Leptospirosis di Kota Yogyakarta pada tahun 2011-2013.
- 2) Populasi studi : Semua orang yang bertempat tinggal di dekat penderita Leptospirosis yang belum pernah dilaporkan sebagai penderita Leptospirosis di Kota Yogyakarta pada tahun 2011 – 2013.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih dengan cara tertentu sehingga dianggap mewakili populasi. Penelitian ini menggunakan perbandingan kasus dan kontrol 1:1. Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kasus sebanyak 60 orang dan kontrol 60 orang. Total rencana jumlah sampel dalam penelitian adalah 120 orang.

a. Sampel kasus

Kelompok kasus dalam penelitian ini diambil dari data sekunder yang tercatat di Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta sebagai penderita Leptospirosis pada tahun 2011-2013, serta memenuhi kriteria inklusi dan kriteria eksklusi kelompok kasus. Menurut Prayoga (2012), teknik pengambilan sampel pada kelompok kasus (penderita Leptospirosis) dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Sampling Jenuh yaitu teknik pengambilan sampel

dengan mengambil seluruh populasi sebagai sampel. Pada penelitian ini digunakan sampel kasus sebanyak 60 orang.

Kriteria inklusi kasus :

- a. Menderita Leptospirosis sesuai data sekunder di Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta.
- b. Bertempat tinggal di Kota Yogyakarta.
- c. Bersedia menjadi responden.
- d. Semua golongan umur dan jenis kelamin.

Kriteria eksklusi kasus :

- a. Telah pindah rumah dari Kota Yogyakarta
- b. Sudah 3 kali didatangi untuk diwawancarai di kelurahan tempat penelitian dilakukan tetapi tidak ada
- c. Tidak bersedia menjadi responden

b. Sampel Kontrol

Sampel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua masyarakat yang bertempat tinggal di dekat penderita Leptospirosis yang belum pernah dilaporkan sebagai penderita Leptospirosis di Kota Yogyakarta tahun 2011-2013, terpilih untuk diteliti dan memenuhi kriteria inklusi dan kriteria eksklusi kelompok kontrol. Cara pengambilan sample kontrol menggunakan tehnik purposive sampling yaitu penentuan sample dengan

pertimbangan tertentu (Prayoga, 2012). Pada penelitian ini digunakan sampel kontrol sebanyak 60 orang dan didapatkan dengan cara bertanya kepada Ketua RT/RW setempat mengenai tetangga penderita yang dapat peneliti wawancarai dan sesuai dengan kriteria inklusi kelompok kontrol dan tidak tercatat di Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta sebagai penderita Leptospirosis di Kota Yogyakarta pada tahun 2011-2013 .

Kriteria inklusi kontrol :

- a. Bertempat tinggal di wilayah penelitian yang sama dengan penderita Leptospirosis di Kota Yogyakarta pada tahun 2011-2013.
- b. Bersedia menjadi responden
- c. Mempunyai umur yang hampir sama
- d. Memiliki jenis kelamin yang sama dengan kasus

Kriteria eksklusi kontrol :

- a. Telah pindah rumah di Kota Yogyakarta
- b. Sudah 3 kali didatangi untuk diwawancarai di kelurahan tempat penelitian tetapi tidak ada
- c. Tidak bersedia menjadi responden

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

- a. Lokasi penelitian : Beberapa Kelurahan yang di tempat tinggal oleh masyarakat yang menderita penyakit Leptospirosis di Kota Yogyakarta yang telah tercatat di Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta yaitu Kelurahan Demangan, Gedongkiwo, Suryodiningratan, Cokrodiningratan, Tahunan, Brontokusuman, Kadipaten, Baciro, Ngampilan, Gunungketur, Tegalrejo, Prawirodirjan, Tegal Panggung, Bener, Prenggan, Pakuncen, Panembahan, Purbayan, Rejowinangun, Pringgokusuman, Pandeyan, Bener, Bumijo, Terban, Sorosutan, Warungboto, Mantrijeron, Mujamuju, Wirogunan, Keparakan, Sosromenduran dan Purwokinanti.
- b. Waktu penelitian : Maret – Desember 2014

D. Variabel Penelitian

1. Variabel terikat

Variabel terikat adalah variabel yang terpengaruh atau menjadi akibat dari variabel bebas. Pada penelitian ini adalah kejadian Leptospirosis

2. Variabel bebas:

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab terhadap variabel terikat. Pada penelitian ini adalah timbunan sampah.

E. Definisi Operasional

1. Kejadian Leptospirosis adalah kejadian yang berhubungan dengan adanya infeksi Leptospirosis pada suatu wilayah. Definisi operasionalnya adalah pasien yang sudah terdata di Dinas Kesehatan Yogyakarta yang didiagnosis menderita Leptospirosis secara klinis dan laboratoris dengan menggunakan Leptotek (Prayogo, 2012).
2. Timbunan sampah adalah ada tidaknya timbunan sampah di sekitar rumah yang berpotensi menularkan penyakit Leptospirosis. Timbunan sampah sekitar rumah yang dilihat berupa botol bekas, kaleng bekas, sampah basah, sampah kering dan masih ada sisa makanan pada sampah tersebut bervolume 50 cm x 50 cm x 50 cm yang berada di dalam kantong plastik, tempat sampah, maupun tempat terbuka di halaman rumah. Cara pengukurannya dengan wawancara dan observasi. Skala pengukuran yang digunakan adalah nominal : ada atau tidak (Suratman, 2006).

F. Alat dan bahan Penelitian

- a. Seperangkat kuesioner / *check list* yang salah satu isinya terdapat pertanyaan tentang ada/tidaknya timbunan sampah di sekitar rumah penderita.
- b. Data sekunder penderita Leptospirosis di Kota Yogyakarta tahun 2011-2013 dari Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta.
- c. Alat tulis

- d. *Software* analisis statistik SPSS 15.0.
- e. Seperangkat komputer untuk *entry* data, pengolahan data, dan pembuatan laporan.

G. Jalannya Penelitian

1. Tahap persiapan, meliputi :
 - 1) Penyusunan proposal penelitian Persiapan alat dan bahan
 - 2) Perijinan ke Dinas perijinan Kota Yogyakarta, Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta, dan Kelurahan tercatat sebagai tempat tinggal penderita Leptospirosis tahun 2011-2013.
 - 3) Persiapan instrumen penelitian .
2. Tahap Pelaksanaan
 - 1) Mencari data sekunder berupa data penderita Leptospirosis tahun 2011-2013 di Dinas Kesehatan Yogyakarta.
 - 2) Mendatangi Ketua RT/RW tempat tinggal penderita Leptospirosis tahun 2011-2013 untuk meminta ijin melakukan penelitian.
 - 3) Pemilihan subyek penelitian kelompok kasus dan kontrol yang memenuhi kriteria. Dalam penelitian ini subjek penelitian didapat dari data yang ada di Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta serta hasil dari pemberitahuan masyarakat yang mengetahui tetangga atau orang disekitarnya mengalami penyakit Leptospirosis.
 - 4) Subjek penelitian yang terpilih kemudian dilakukan kunjungan rumah untuk mendapatkan data penelitian termasuk mendapatkan data dari

kelompok kontrol. Peneliti terlebih dulu melakukan inform consent kepada responden dengan menjelaskan tujuan dari penelitian dan meminta kesediaan untuk menjadi responden, kemudian dilakukan penelitian.

5) Tahap pengumpulan data

1. Data primer

Diperoleh dengan cara wawancara dan observasi langsung di lapangan.

Cara penelitian :

Dilakukan wawancara dengan menggunakan kuesioner kepada responden untuk mengetahui ada/tidaknya timbunan sampah di sekitar rumah penderita.

2. Data sekunder

Data penderita Leptospirosis tahun 2011-2013 yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta.

3. Tahap Penyelesaian

Tahap akhir adalah penyusunan laporan karya tulis ilmiah. Penyusunan ini dilaksanakan setelah data terkumpul kemudian dilakukan analisis data secara univariat dan bivariat.

H. Uji Validitas dan Reabilitas

Alat uji yang digunakan untuk pengumpulan data pada penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner yang digunakan terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reabilitas. Kuesioner yang digunakan pada penelitian ini menggunakan kuesioner dari para peneliti sebelumnya yaitu Rejeki (2005) sehingga tidak perlu diuji. Validitas menurut Riwidikdo (2009) merupakan ukuran seberapa cermat suatu tes melakukan fungsi ukurnya. Reliabilitas adalah kesamaan hasil pengukuran/pengamatan bila fakta tersebut diukur/diamati dalam waktu berlainan (Nursalam, 2008).

I. Analisis Data

1. Pengolahan data

Menurut Suratman (2006), tahapan pengolahan data penelitian meliputi :

- a) *Cleaning*, yaitu data yang telah dikumpulkan kemudian dilakukan *cleaning* data (pembersihan data). Jadi sebelum data dilakukan pengolahan, data dicek terlebih dahulu agar tidak terdapat data yang tidak perlu.
- b) *Editing*, yaitu data yang telah dikumpulkan kemudian dilakukan editing untuk mengecek kelengkapan data, kesinambungan dan keseragaman data sehingga validitas data dapat terjamin.
- c) *Coding*, yaitu memberikan code pada data untuk memudahkan dalam memasukkan data ke program komputer

- d) *Scoring*, yaitu memberikan skor pada variabel yang akan dianalisis yaitu pemberian skor 1 untuk *index category* (kategori indeks) dan skor 0 untuk *referent category* (kategori pembandingan).
- e) *Entry*, yaitu memasukkan data dalam program komputer SPSS for Windows Release 10.0 untuk proses analisis data.

2. Analisis statistik

Data dianalisis dan diinterpretasikan dengan menggunakan program komputer SPSS for Windows Release 10.0 dengan tahapan analisis sebagai berikut:

a. Analisis *Univariat*

Analisis univariat dilakukan untuk menggambarkan distribusi frekuensi masing-masing variabel, baik variabel bebas, variabel terikat, maupun deskripsi karakteristik dari responden.

b. Analisis *Bivariat*

Analisis *bivariat* digunakan untuk mencari dan mengetahui hubungan 2 variabel dengan menggunakan uji *Chi Square* dan menghitung *Odds Ratio* (OR) berdasarkan tabel 2 x 2 pada tingkat kepercayaan 0,05 dan *confidence interval* 95% ($\alpha = 0,05$).

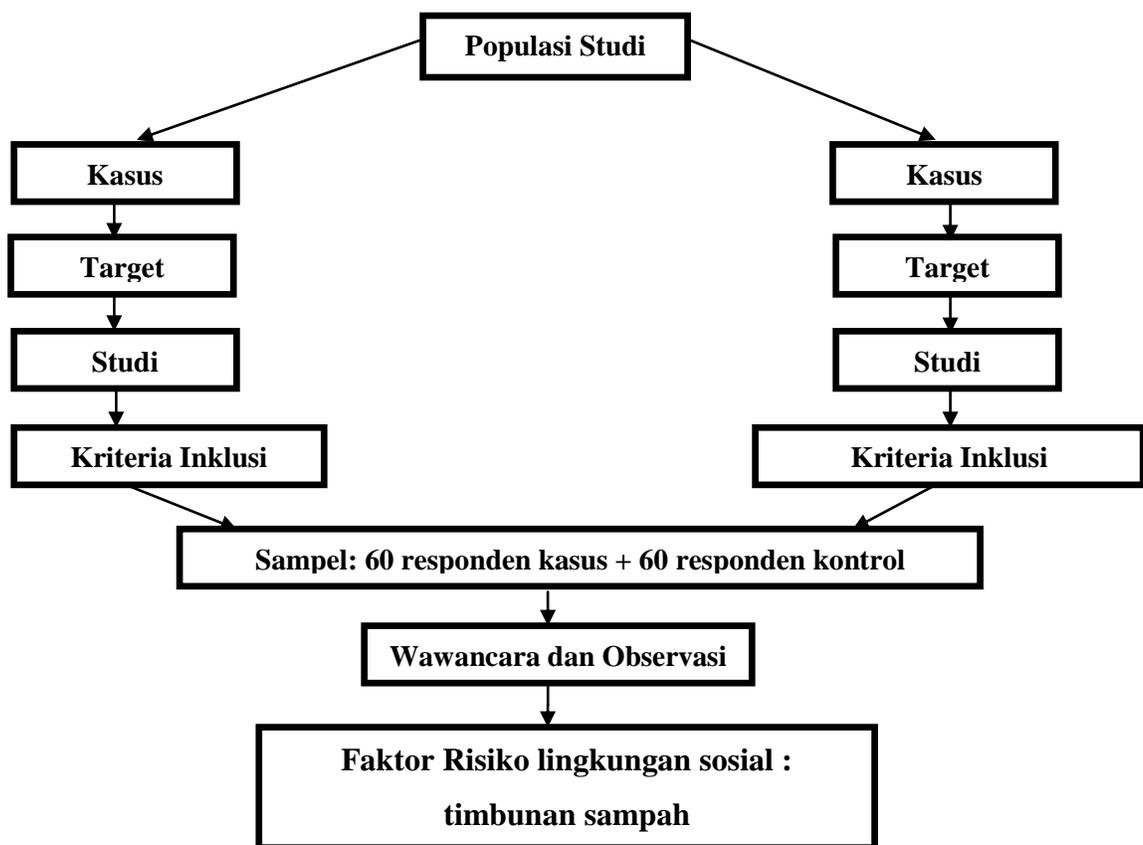
J. Etika Penelitian

a. *Informed consent*

Informed consent adalah bentuk persetujuan antara peneliti dan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan. *Informed consent* diberikan sebelum penelitian agar responden mengerti maksud penelitian.

b. *Anonymity* (tanpa nama)

Anonymity adalah jaminan dalam penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak mencantumkan nama hanya menulis kode pada lembar pengumpulan data.



Gambar 3. Skema alur penelitian